

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat interaksi antara dua pelaku aktif, yakni guru dan peserta didik. Interaksi yang dilakukan keduanya akan terlaksana dengan baik apabila pendidik memiliki kreativitas dalam memanfaatkan aspek-aspek pembelajaran dengan tujuan merangsang semangat peserta didik untuk belajar. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan mampu mencermati bahan pembelajaran. Pembelajaran juga berlangsung secara dinamis sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi situasi dan kondisi.

Perlu disadari pembelajaran saat ini mengalami perkembangan secara signifikan diikuti dengan kemajuan pendidikan di Indonesia. Sehubungan dengan itu, perlu adanya perencanaan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, kurikulum sangat berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan. Kurikulum merupakan komponen yang bersifat dinamis dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Standar kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan yang ada, apabila pembaharuan tidak diterapkan akan mengalami keterlambatan dan krisis pendidikan.

Berdasarkan hal itu, apabila masih memberlakukan kurikulum lama kemungkinan besar kurang efektif sehingga perlu adanya pembaharuan kurikulum

sebagai langkah nyata terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Fauzan & Arifin, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan salah satu sektor terbaik melakukan perubahan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Dengan demikian, pembaharuan kurikulum sangat perlu diterapkan untuk menunjang kebutuhan pembelajaran yang terus meningkat.

Kurikulum merupakan suatu konsep perencanaan yang disusun secara sistematis untuk menciptakan pembelajaran efektif di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan. Kurikulum tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar, akan tetapi terdapat juga proses pembentukan karakter untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Bahri, 2017). Pendapat ini juga ditegaskan oleh (Aryanto et al., 2021) mengatakan bahwa kurikulum adalah komponen pendidikan berisi bahan ajar dan pengalaman belajar tersusun secara sistematis atas dasar norma-norma yang menjadi acuan dalam interaksi pendidik dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum sangat penting untuk peningkatan sistem pendidikan sehingga perlu adanya pembaharuan untuk melandasi terciptanya pendidikan yang merdeka.

Pembaharuan kurikulum akan berdampak baik karena mempengaruhi metode dan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin berkembang untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Dalam peningkatan kurikulum terdapat elemen-elemen yang perlu dicermati yakni komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi (Windayanti et al., 2023). Sejalan dengan itu (Bahri, 2017) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum perlu memperhatikan banyak hal yang berkaitan dengan kurikulum, yakni teori, konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, model kurikulum, desain kurikulum, dan lainnya.

Selain itu, pembaharuan kurikulum tentu perlu mencermati aspek dan komponen untuk memastikan kurikulum tersebut layak diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan guna menyikapi tantangan kehidupan sehingga diharapkan mampu beradaptasi dan bersifat dinamis sesuai kebutuhan saat ini. Kurikulum ini merupakan salah satu terobosan besar yang diciptakan guna membentuk peserta didik unggul dan berkarakter. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga peserta didik mendapatkan kebebasan untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi tanpa perlu merasa terbebani.

Keberadaan kurikulum merdeka tidak sepenuhnya menggantikan kurikulum lama, akan tetapi kurikulum merdeka melanjutkan kurikulum sebelumnya dan menambah beberapa aspek yang diharapkan dapat memberikan pemulihan pembelajaran serta upaya menyelesaikan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) (Nugraha, 2022). Pendapat lainnya oleh (Risdianto, 2019) mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka merupakan solusi terbaik dalam menjawab tantangan pendidikan pada era revolusi industri 4.0 sehingga perlu adanya keterampilan yang mampu mengedepankan pola pikir untuk memecahkan suatu masalah, kreatif, inovatif, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan baik. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan taraf pendidikan menjadi lebih baik.

Pengembangan kurikulum merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk belajar tanpa

memiliki beban dengan kegiatan pembelajaran (Priantini et al., 2022). Guru sebagai pendidik diberikan kebebasan untuk mengelola dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Peserta didik diberikan kemerdekaan dalam belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menunjang keberhasilan siswa.

Proyek Penguatan profil pelajar pancasila adalah rancangan yang diterapkan dalam kurikulum merdeka untuk membangun karakter dan kemampuan peserta didik pada aktivitas pembelajaran melalui budaya, satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Proyek profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka diperkuat melalui ketentuan berdasarkan tema yang telah diputuskan oleh pemerintah. Pengembangan profil pelajar pancasila perlu adanya dukungan satuan pendidikan dalam mengoptimalkan karakter peserta didik. (Safitri et al., 2022) mengungkapkan bahwa peningkatan karakter peserta didik secara optimal dapat dikembangkan melalui profil pelajar pancasila untuk menciptakan karakter yang beriman, bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, pada penerapan profil pelajar pancasila guru memiliki peran penting dalam keberhasilan menciptakan karakter siswa sesuai dengan tujuan kurikulum.

Guru mendapatkan kebebasan memvariasikan aspek-aspek yang ada dalam kurikulum untuk dikembangkan pada kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru dituntut untuk mengadakan pembelajaran yang kritis melalui penyelesaian masalah dan mampu menumbuhkan kreativitas serta memiliki karakteristik yang baik. Guru perlu beradaptasi dengan perkembangan kebijakan pendidikan melalui pembaharuan kurikulum yang berlaku. Guru juga diharapkan

keluar dari zona nyaman atau memperbarui paradigma dari pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran kreatif dan membentuk karakter peserta didik sesuai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru diwajibkan untuk memahami dan mempelajari aspek dan konsep-konsep yang terlampir dalam profil pelajar pancasila untuk menghindari kekeliruan atau salah penafsiran (Zulaiha et al., 2023). Dengan demikian, guru wajib memiliki keterampilan variasi mengajar guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Keterampilan mengajar dapat dioptimalkan melalui implementasi pembelajaran sesuai dengan keterampilan mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan mengajar perlu dilatih untuk mendapatkan hasil maksimal karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Safitri & Sontani, 2016). Dengan demikian, pendidik harus dituntut untuk memiliki keterampilan variasi dalam mengajar guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

Variasi mengajar guru menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang berperan menstabilkan keadaan atau kondisi pembelajaran. Seorang guru yang menggunakan variasi mengajar dengan baik dapat terlihat dari cara mengelola kelas dan interaksi dengan siswa. (Billah, 2022) mengungkapkan bahwa variasi mengajar merupakan aktivitas pendidik dalam bentuk proses interaksi belajar mengajar untuk membangun suasana belajar yang hidup sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik memperlihatkan keaktifan, semangat dan kolaborasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Safitri & Sontani, 2016) mengatakan bahwa variasi

mengajar merupakan bentuk metode atau cara yang diterapkan seorang guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Variasi yang diterapkan guru bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat tertuju dengan baik dan dampaknya dapat dirasakan oleh peserta didik. (Rusman, 2010) menyatakan bahwa guru perlu mengetahui keterampilan dalam mengajar, diantaranya keterampilan membuka kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penjelasan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan perseorangan, dan keterampilan kelas. Beberapa keterampilan tersebut yang perlu diterapkan dan berperan penting dalam pembelajaran, yakni keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan mengadakan variasi sama halnya menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, aktif, dan menyenangkan. Keterampilan ini juga memiliki tujuan membangun perhatian peserta didik dalam belajar sehingga menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan. (Setriani, 2017) mengungkapkan bahwa saat kegiatan belajar mengajar pendidik harus kompeten dalam mengadakan keterampilan variasi mengajar, seperti melakukan variasi nada suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan posisi, dan variasi dalam bahan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membangun minat peserta didik agar tetap aktif dan menghindarkan kebosanan dalam belajar. Sehubungan dengan itu, keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga aspek, yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi.

Variasi gaya mengajar bagian komponen yang menekankan guru untuk membangun fokus siswa agar tetap memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk memastikan siswa tetap fokus pada penjelasan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal yang perlu dilakukan seperti penekanan saat menjelaskan beberapa poin penting dalam materi, menentukan waktu untuk siswa untuk mencermati menelaah kembali pertanyaan, dan melakukan kontak pandang dengan siswa diselingi dengan gerakan anggota tubuh.

Variasi penggunaan media pembelajaran, yakni komponen kedua dari variasi mengajar yang dapat menjadi bahan perhatian atau pengamatan oleh peserta didik. Variasi penggunaan media pembelajaran menuntut pendidik menggunakan bahan pembelajaran yang substansial dengan tujuan pengajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Variasi media meliputi variasi media pandang mendukung pemahaman konsep pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara utuh. Dengan demikian, penggunaan variasi media dapat membantu peserta didik lebih konsentrasi dan berfokus kepada materi yang disampaikan.

Variasi pola interaksi merupakan komponen ketiga dari variasi mengajar yang menunjukkan adanya hubungan antara guru dan peserta didik. Pada proses pembelajaran hubungan timbal balik antara keduanya bersifat mendidik dan mengarahkan dalam hal perubahan tingkah laku peserta didik. Keterlibatan yang terjadi antara guru dan peserta didik perlu diterapkan untuk meminimalisir adanya interaksi yang kurang baik.

Berdasarkan observasi awal di kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja, guru mengatakan bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka di

kelas VII dan ketika proses pembelajaran dimulai guru telah menerapkan variasi mengajar dalam kegiatan belajar, seperti variasi perubahan suara, pemberian waktu, kontak mata dengan peserta didik gerakan anggota tubuh, dan variasi interaksi. Selain itu, saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru dihadapi dengan hambatan sehingga siswa kurang aktif. Sebagian siswa lebih banyak diam, hanya beberapa siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, variasi mengajar guru perlu diteliti untuk mendeskripsikan penerapan variasi mengajar dan kendala serta solusi yang dihadapi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Singaraja.

Terkait dengan penelitian keterampilan mengadakan variasi mengajar, ditemukan beberapa penelitian sejenis, yaitu “Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Variasi Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan” penelitian tersebut diteliti oleh (Syahi’da, 2023). Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian sejenis kedua dilakukan oleh (Indragani et al., 2021) dengan judul “Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring”. Penelitian ini menjelaskan penggunaan variasi mengajar pada pembelajaran dan kendala guru di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula. Penelitian sejenis selanjutnya dilakukan (Hidayat, 2020) berjudul “Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 1 Ombe Baru Tahun pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini mendeskripsikan terkait penerapan variasi gaya mengajar guru yang ada di kelas 2 di SDN 1 Ombe Baru. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian sejenis selanjutnya diteliti oleh (KHUSNA, 2020) dengan judul "Variasi Keterampilan Guru dalam Mengajar pada Pembelajaran Tematik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, hambatan, dan upaya variasi mengajar pada pembelajaran tematik. Penelitian lainnya adalah penelitian (MANGZILATURROHMAH, 2019) dengan judul Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Miftahul Umul Kademangan Blitar".

Berdasarkan permasalahan di atas, variasi mengajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik tentunya perlu belajar mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mengikuti perkembangan dan kebutuhan saat ini. Kurikulum merdeka saat ini memerlukan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta dapat mengelola pembelajaran yang bermakna. Selain itu, kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, siswa juga bisa mengembangkan karakter melalui pembelajaran di luar kelas. Namun, realita di lapangan masih terdapat guru yang mendapatkan kendala dalam menerapkan variasi mengajar sehingga memengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti mengenai penerapan variasi mengajar dan kendala apa yang dialami oleh guru saat menerapkan variasi mengajar dalam kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kurikulum yang digunakan dan tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian baru yang meneliti variasi mengajar guru dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan hal ini, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Keterampilan Mengadakan**

Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijabarkan, masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut.

1. Guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih terlihat monoton dengan satu variasi.
2. Penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan komponen variasi mengajar untuk menunjang kelancaran dan menghindari kebosanan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Keterbatasan dalam mengimplementasikan komponen-komponen keterampilan variasi mengajar.
5. Pendidik masih menghadapi kendala saat mengadakan variasi mengajar dalam kurikulum merdeka.
6. Siswa masih merasa jenuh dan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti dapat terkonsentrasi, terarah, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian yang akan dikaji adalah keterampilan variasi mengajar guru dalam kurikulum merdeka. Di samping itu, peneliti membatasi dengan hanya membahas mengenai komponen pada keterampilan variasi mengajar.

Komponen tersebut yakni variasi gaya mengajar, variasi penggunaan bahan serta media pembelajaran, variasi pola interaksi, serta kendala yang dihadapi pendidik selama menerapkan variasi mengajar dalam kurikulum merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang telah disampaikan mampu dirumuskan, sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi mengajar guru bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?
2. Apa kendala dan solusi yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka pada saat mengadakan variasi mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi mengajar guru bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.
2. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka pada saat mengadakan variasi mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan, pertumbuhan, dan wawasan pengetahuan mengenai variasi mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi terhadap beberapa pihak, yakni bagi guru dan peneliti, bagi, dan bagi siswa:

- a. Bagi guru dan peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pegangan dalam mengadakan keterampilan variasi mengajar supaya dapat membangkitkan perhatian terhadap siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan keinginan belajar siswa, dan supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah dipaparkan oleh pendidik dengan adanya penerapan keterampilan variasi mengajar dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan lebih mudah tercapai.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya, dengan menjadi landasan serta acuan dalam

pengembangan teori yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang terinspirasi oleh kajian ini.

